

Pelatihan Pemanfaatan Sediaan Farmasi Tradisional Berbasis Bahan Alami dengan Kearifan Lokal Sebagai Bekal Gaya Hidup *Back to Nature*

Marlina Indriastuti*, Restu Haniel Febrari,
Program Studi D3 Farmasi, STIKes Muhammadiyah Ciamis

*Korespondensi: marlina.tirtahadidjaya@gmail.com

ABSTRACT

A "back to nature lifestyle is currently a trend among people. Back to nature is the use of natural raw materials to be used in various products, such as bedak dingin and scrub. Community service aims to increase public knowledge and understanding of the use of plants as raw materials in products. The methods used are lectures and questions and answers in counseling, while demonstrations and practical work are in training. Materials such as rice, Kaempferia galanga, and turmeric are natural raw materials used in activities. The results of the community service from the outreach activities on the use of traditional medicines by the active participants in the question and answer session indicated that the extension materials were received by the participants. The training activities for bedak dingin of rice, Kaempferia galanga, and turmeric scrub were carried out by the participants and the team. The training ran smoothly, and the participants actively practiced. Products resulting from the training are given to participants. The conclusion from this community service activity is that the participants gave a positive response and showed that their knowledge of medicinal plants increased.

Keywords : *Back to nature, Cool Powder, Scrub*

ABSTRAK

Gaya hidup *back to nature* saat ini menjadi tren dikalangan masyarakat. *Back to nature* merupakan penggunaan bahan baku alam untuk dimanfaatkan pada berbagai produk, seperti bedak dingin beras kencur dan lulur kunyit. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman untuk digunakan sebagai bahan baku dalam produk. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dalam penyuluhan sedangkan demonstrasi dan kerja praktek dalam pelatihan. Bahan seperti beras, kencur, dan kunyit merupakan bahan baku alam yang digunakan dalam kegiatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat dari kegiatan penyuluhan pemanfaatan obat tradisional peserta aktif dalam sesi tanya jawab menandakan materi penyuluhan diterima peserta. Kegiatan pelatihan bedak dingin beras kencur dan lulur kunyit dilakukan oleh peserta dan tim. Pelatihan berjalan lancar dan peserta aktif mempraktekan langsung. Produk yang dihasilkan dari pelatihan, diberikan pada peserta. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta memberikan respon positif, dan menunjukkan pengetahuan mengenai tanaman obat menjadi meningkat.

Kata kunci : *Back to nature, Bedak dingin, Lulur*

PENDAHULUAN

Keberadaan tumbuhan kerap erat sekali dengan kehidupan manusia. Tumbuhan mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia dan dimanfaatkan untuk membantu ekonomi masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan saat ini mendapat perhatian cukup populer dikalangan masyarakat. Masyarakat mulai beralih mengkonsumsi obat tradisional karena perubahan gaya hidup yaitu *back to nature* dan faktor biaya yang dikeluarkan untuk obat tradisional lebih sedikit dibandingkan obat sintesis (Salim & Munadi, 2017). Besarnya manfaat yang dimiliki, produk farmasi di pasaran tak jarang ditemukan berbahan dasar tumbuhan.

Back to nature merupakan gaya hidup trend baru dimana produk yang digunakan kehidupan sehari-hari mengandalkan bahan dasar alam. WHO (2015) menyebutkan tingkat konsumsi obat herbal penduduk negara maju sebesar 65% sedangkan penduduk negara berkembang 80%. Penggunaan obat herbal dipercaya relatif lebih aman dibandingkan obat sintesis oleh masyarakat (Mirza et al., 2017). Saat ini, industri farmasi di seluruh dunia mulai semakin banyak memformulasikan sediaan obat yang bahan bakunya diambil dari alam. Indonesia termasuk negara dengan keanekaragaman hayati, memiliki potensi sumber daya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai bahan baku obat.

Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan tersebar di ruang lingkup masyarakat dengan diwariskan secara turun temurun melalui lisan (Styawan et al., 2016). Masyarakat dulu memanfaatkan tumbuhan seperti rempah-rempah sebagai obat dan kosmetik tradisional. Pengetahuan pengolahan mengandalkan apa yang diturunkan sebelumnya, perilaku tersebut hingga saat ini masih melekat di kebanyakan masyarakat.

Pengetahuan dasar yang diturunkan pada setiap generasi, ada resiko *miss-communication* mengenai khasiat obat tradisional. Maka perlu dilakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Ridawati & Alsihendra, 2019). Kegiatan seperti pengabdian kepada masyarakat adalah langkah penting untuk terus direalisasikan agar memberikan informasi terbaru dan tepat. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang bisa digunakan diantaranya adalah penyuluhan dan pelatihan guna membentuk karakter masyarakat yang cerdas sehingga mampu menguasai pengetahuan dan terampil dalam memanfaatkan tumbuhan.

Perawatan kulit penting dilakukan oleh setiap orang. Sebelum memilih produk, mengenal jenis kulit masing-masing merupakan hal dasar yang wajib dilakukan. Mengenal jenis kulit menghindari perawatan yang kurang efektif, dan menghindari kerusakan kulit akibat teknik perawatan kurang tepat. Binangun Kota Banjar merupakan daerah yang selalu terik oleh sinar matahari. Peserta merupakan siswa-siswi aktif yang banyak memiliki kegiatan diluar ruangan, sehingga resiko kulit rusak cukup tinggi. Resiko tersebut bisa diatasi menggunakan produk bedak dingin beras kencur, dan lulur kunyit.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan bedak dingin beras kencur dan lulur kunyit serta penyuluhan pemanfaatan obat tradisional. Berdasarkan survei, banyak produsen melakukan pemilihan bahan-bahan dari alam untuk dijadikan bahan baku maka studi lanjut dilakukan oleh berbagai negara sebagai langkah menemukan bahan baku baru kosmetik dari tumbuhan (Thornfeldt & Bourne, 2010).

Penetapan memilih beras, kencur, dan kunyit sebelumnya telah dilakukan kajian terlebih dahulu. Ada beberapa faktor yang menjadi landasan keputusan pemilihan tanaman obat dari sekian banyaknya seperti, diharapkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini bisa dimanfaatkan siswa-siswi untuk belajar memulai bisnis kosmetik tradisional sehingga bahan baku sebaiknya memiliki harga terjangkau. Kemudian, bahan baku mudah ditemukan.

Pelatihan dan penyuluhan merupakan sebuah serangkaian kegiatan dalam berkontribusi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan meningkatkan pemahaman tentang produk bahan alam, meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan obat tradisional, dan mengenalkan produk sediaan farmasi yang berbahan baku dari alam.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini termasuk jenis pelatihan dan penyuluhan. Pelatihan dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan kerja praktek dengan menunjukkan cara pembuatan produk serta cara penggunaan produk untuk digunakan pada kulit sedangkan penyuluhan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab antar pemateri dengan peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2018 dan bertempat di Binangun Kota Banjar. Sasaran peserta pengabdian masyarakat merupakan Yayasan Panti Asuhan Fathurrohman. Alat yang digunakan yaitu timbangan digital kapasitas 5 kg tenaga baterai, mortir stamper, ayakan mesh no 60, sendok plastik, parutan besi, pisau, wadah plastik, tensimeter manual, standing pouch PP klip ukuran 10 x 17 cm 0,1 mm 20 pieces, dan toples plastik 120 gram 20 pieces. Bahan yang digunakan yaitu beras 2.820 gram, kencur 420 gram, serbuk kunyit 900 gram, dan susu bubuk 780 gram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa semester 3 Program Studi D3 Farmasi STIKes Muhammadiyah Ciamis. Pelatihan pembuatan bedak dingin beras kencur dan lulur kunyit serta penyuluhan pemanfaatan obat tradisional dengan peserta dari Yayasan Panti Asuhan Fathurrohman Binangun Kota Banjar. Peserta merupakan siswa-siswi sekolah menengah pertama dan menengah atas sekaligus santri yatim atau piatu. Pelatihan dan penyuluhan berlangsung di ruang kelas MTs Fathurrohman Binangun Kota Banjar.

Peserta menunjukkan perilaku aktif dan antusias tinggi dalam melaksanakan seluruh kegiatan. Ketercapaian tujuan penyuluhan dan pelatihan bisa dikatakan baik. Tim pengabdian bisa menyampaikan semua materi penyuluhan dan pelatihan. Namun kegiatan tidak bisa berlangsung lama karena keterbatasan waktu sehingga, penyuluhan dan sesi tanya jawab dilakukan secara singkat namun peserta tetap bisa mendapatkan serta paham tentang informasi baru dengan baik.

Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai pemanfaatan obat tradisional. Penyampaian materi dibantu media *power point* maka diharapkan peserta mudah menerima informasi. Informasi yang disampaikan tentang penggolongan obat tradisional, keamanan penggunaan obat tradisional, dan contoh obat tradisional. Ada 3 kategori penggolongan obat tradisional yaitu, jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Penggolongan terbentuk akibat dari tahap yang telah dilewati oleh obat tradisional itu sendiri (Munaeni *et al.*, 2022). Perlu diketahui, peserta seperti siswa-siswi masih keliru dalam menentukan golongan obat tradisional yang ada dipasaran.

Jamu merupakan obat tradisional yang keamanan dan khasiatnya terbukti secara turun temurun. Sifat jamu sendiri adalah kuratif yang bermakna menyembuhkan, namun berperan lebih untuk pencegahan dengan meningkatkan sistem imun tubuh, sehingga berefek menyehatkan bukan menyembuhkan (Salim & Munadi, 2017). Obat tradisional bisa dikembangkan dari jamu menjadi Obat Herbal Terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Selain penggolongan obat tradisional, ada keamanan penggunaan obat tradisional yang penting disampaikan. Pihak tidak bertanggung jawab sering menargetkan masyarakat awam untuk memperoleh keuntungan besar tanpa mepedulikan keamanan produk (Maryani *et al.*, 2017).



Gambar 1. Penyuluhan Pemanfaatan Obat Tradisional



Gambar 2. Penyampaian Materi Bedak Dingin Beras Kencur

Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab antar pemateri dengan peserta. Sesi tanya jawab berguna untuk mengukur pemahaman dan seberapa banyak materi yang telah diterima oleh peserta. Masing-masing peserta yang bertanya, memperoleh apresiasi dengan diberi *door prizes*. Cara ini efektif meningkatkan perilaku aktif diskusi antar pemateri dan peserta. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pembukaan materi untuk digunakan pelatihan.

Pelatihan pembuatan bedak dingin beras kencur dan lulur kunyit dilakukan di dua ruangan kelas. Peserta sejumlah 43 orang dan tim pelatihan dibagi secara rata. Sebelum pelatihan dimulai, tim mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan diletakan pada meja kemudian bahan sebelumnya telah ditimbang sesuai kebutuhan. Peserta diberikan materi untuk memudahkan pelatihan. Materi meliputi pengertian, kandungan senyawa aktif, khasiat, cara pembuatan dan cara penggunaan dari bedak dingin beras kencur serta lulur kunyit. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dibantu media *power point*. Sebelum pelatihan dimulai, tim membuka sesi tanya jawab. Peserta diharapkan memahami alur pelatihan yang telah diberikan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Lulur Kunyit

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan bedak dingin dan lulur kunyit. Tim meminta perwakilan peserta untuk ikut mempraktikkan cara pembuatan. Peserta yang maju, diberikan arahan tim dan sambil mereview materi mengenai proses pembuatan bedak dingin beras kencur dan lulur kunyit. Tim memberikan kesempatan kepada peserta yang tidak maju untuk mencoba membuat kedua produk tersebut. Peserta pun diizinkan bertanya selagi pelatihan pembuatan produk berlangsung.



Gambar 5. Pembuatan Bedak Dingin Beras Kencur



Gambar 6. Peserta Melakukan Pelatihan Pembuatan Bedak Dingin Beras Kencur

Setelah pembuatan bedak dingin dan lulur, hasil produk peserta diaplikasikan langsung. Bedak dingin beras kencur digunakan pada kulit wajah. Beras kencur merupakan perpaduan bahan alam yang bisa digunakan memenuhi nutrisi kulit wajah dan melindungi dari paparan sinar matahari langsung (Pratiwi, 2018). Peserta dibantu tim menunjukkan cara penggunaan bedak dingin beras kencur dengan benar, baik siswa atau siswi melakukan praktek langsung penggunaan bedak dingin beras kencur. Pelatihan selanjutnya adalah mempraktekan langsung penggunaan lulur kunyit. Sama seperti bedak dingin, peserta mencoba langsung hasil produk lulur kunyit yang telah dibuat. Hasil produk yang telah dibuat, diberikan kepada peserta.



Gambar 7. Peserta Mencoba Bedak Dingin Beras Kencur



Gambar 8. Peserta Mencoba Lulur Kunyit



Gambar 9. Produk Hasil Pelatihan Dibagikan

Akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemeriksaan tekanan darah siswa-siswi Yayasan Panti Asuhan Fathurrohman Binangun Kota Banjar. Tim menggunakan alat tensimeter manual. Pengukuran dilakukan tertib dan bersifat tidak wajib. Pemeriksaan ini dilakukan gratis sebagai bentuk kepedulian untuk lebih menjaga kesehatan. Setelah semua kegiatan terlaksana, tim dan peserta bekerjasama merapikan kembali ruangan, dan menutup acara kegiatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta memberikan respon positif. Peserta menaruh rasa tertarik pada produk perawatan kulit berbahan alam, dan menunjukkan pengetahuan meningkat setelah diberikan materi oleh tim. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan setiap tahun dengan tema berbeda namun tetap menggunakan bahan baku alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryani, H., Kristiana, L., & Lestari, W. (2017). *Analisis Multiatribut Fishbein terhadap Jamu Sainifik (Studi Kasus di Balai Kesehatan Tradisional Masyarakat Makassar dan Puskesmas Colomadu I Karanganyar)*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health.
- Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. (2017). "Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat". *Jurnal Penyuluhan*. Volume 13(2), 181–193.
- Munaeni, W., Mainassy, M. C., Puspitasari, D., Susanti, L., Endriyatno, N. C., Yuniastuti, A., ... & Hendra, G. A. (2022). *Perkembangan Dan Manfaat Obat Herbal Sebagai Fitoterapi*. TOHAR MEDIA.
- Pratiwi, L. (2018). "Pengaruh Proporsi Tepung Rimpang Kencur (*Kaempferia Galanga* L) Dan Tepung Beras Terhadap Sifat Fisik Kosmetik Bedak Dingin". *E-Journal*. Volume 07(3), 56–65.
- Ridawati, & Alsihendra. (2019). "Pelatihan Pembuatan Minuman Serbuk Kunyit Asam". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1(1).
- Salim, Z., & Munadi, E. (2017). "Info Komoditi Tanaman Obat". (Page V dan 1). Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementrian Republik Indonesia.
- Styawan, W., Linda, R., & Mukarlina. (2016). "Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik Oleh Suku Melayu Di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah". *Jurnal Protobiont*. Volume 5, 45–52.
- Thornfeldt, & Bourne. (2010). "The New Ideal in Skin Health: Separating Fact From Fiction". USA: Allured Business Media USA.